

JURNAL
STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS BIJI KAKAO DI DESA
POYUYANAN KECAMATAN PASSI BARAT KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW

NI KADEK PUSPITASARI

110 314 009

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Oktavianus Porajouw, MS**
- 2. Dr. Ir. O. Esry H Laoh, MS**
- 3. Melissa L.G. Tarore, SP, MSi**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

2015

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS BIJI KAKAO DI DESA
POYUYANAN KECAMATAN PASSI BARAT KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW**

**Ni Kadek Puspitasari
Oktavianus Porajouw
O. Esry H. Laoh
Melissa L.G Tarore**

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the strenght, weakness, opportunity and threat factor in chocolate processing industrial in cacao seeds basis development agro-industry and how the development agroindustri strategy of cacao seeds in research area.

Data collecti for four months starting from november until march 2015. The data used is primary and secondary data, primary data were obtained through abservation and through direct interview with respondents, namely, cacao farmers, cacao seeds collector, manager and workers and industrial agency. And secondary data were obtained through literature study such as books, journals, internet and relevant agencies. The data analysis with SWOT analysis.

From the research result was obtained: (1) result of internal enviroment analysis shows that there are five strenght factors namely, the availability of lots of cheap local labor, good skills in labors, tools and strategic location and using a high tecnology. Internal enviroment also has five weakness factor namely, there's a lot of untrained labors, total production depends on demand, does not have certrificated for the products and not yet marketed, lack of capital and lack of industrial partnership with other agencies. The result of external enviroment analysis shows that there's five factors can become an opportunity namely, there is no similiar efforts around the site/location, Bolaang Mongondow is a cacao producers as the main ingredient, there's a support from the government, numbers of population keep increasing and a shopping lifestyle, availability of electricity, good infrastructure and communication. External enviroment also have four threat factors. Namely, increase prices of main ingredient, minimal help and support given, rivalry with other products with the same main ingredient and threat of a new comer. (2) strategy of development cacao basis agroindustry is agressive strategy. Namely, keeping up the strenght to overcome the weakness inside it and also has opportunity and strenght to develop, like producing continously, taking advantage of technology to increase additional prices to cacao seeds, taking advantage from the regency government, facilities and infrastructure to promote various products, inventing a new variation, doing partnership with financial institution to increase funds and assets, gain a halal label, increase partnership in work, improve products quality and additional variations in order to facing competition, optimising the productions and to fasten the streamline of the products facility to overcome the impact of raising funds for productions and also to obtain a product certrificated and agressively doing promotions in order to reach easiness of marketing and inviting investors.

Keywords : Strategy, Agroindustry

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman industri pengolahan coklat dalam pengembangan agroindustri berbasis biji kakao dan menentukan strategi pengembangan agroindustri berbasis biji kakao di daerah penelitian.

Pengumpulan data di lakukan selama empat bulan dimulai sejak bulan november sampai bulan maret 2015. Data yang di gunakan berupa data primer dan data sekunder, data primer di peroleh melalui observasi dan melalui wawancara langsung dengan responden yaitu petani kakao,

pengumpul biji kakao, manajer dan pekerja dan dinas perindustrian, kemudian data sekunder di peroleh melalui studi kepustakaan seperti buku, jurnal, internet dan instansi yang terkait. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian di peroleh (1) Hasil analisis lingkungan internal menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang menjadi kekuatan yaitu ketersediaan tenaga kerja local yang banyak dan murah, keterampilan teknisi tenaga kerja yang baik, produk bebas pengawet dan pewarna kimia, ketersediaan bangunan, peralatan dan lokasi yang strategis dan menggunakan teknologi yang modern. Lingkungan internal juga memiliki lima faktor kelemahan yakni banyaknya tenaga kerja tidak mengikuti pelatihan, jumlah produksi tergantung permintaan, belum memiliki sertifikasi produk dan belum dipasarkan, kurangnya modal dan kurangnya kemitraan industri dengan lembaga lain. Hasil analisis lingkungan eksternal menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang menjadi peluang yaitu tidak ada usaha sejenis di sekitar lokasi, Bolaang Mongondow merupakan penghasil kakao sebagai bahan baku, Adanya dukungan pemerintah, jumlah penduduk yang terus meningkat dan gaya hidup yang suka jajan/membawa buah tangan dan ketersediaan listrik, infrastruktur dan telekomunikasi yang baik. Lingkungan eksternal juga memiliki empat faktor ancaman yakni adanya kenaikan harga bahan baku, petani menjual bahan baku ke luar daerah, persaingan dengan produk lain yang berbahan baku bukan kakao dan adanya ancaman dari pendatang baru (2) Strategi pengembangan agroindustri berbasis biji kakao adalah dengan strategi agresif yaitu dengan mempertahankan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada di dalamnya dan juga memiliki peluang dan kekuatan untuk dikembangkan, seperti melakukan produksi secara kontinyu, memanfaatkan teknologi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah pada biji kakao, memanfaatkan dukungan pemerintah kabupaten, sarana dan prasarana untuk mempromosikan berbagai produk yang sudah bisa di buat, menciptakan variasi baru, Melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan melalui fasilitas pemkab untuk meningkatkan permodalan, melakukan pendaftaran produk untuk mendapatkan sertifikasi produk pasar dan label halal, menambah mitra usaha, Meningkatkan kualitas produk dan menambah variasi produk untuk menghadapi persaingan, mengoptimalkan produksi dan mengefisienkan sarana produksi guna mengatasi dampak kenaikan biaya produksi serta mendapatkan sertifikasi produk dan gencar melakukan promosi dalam rangka kemudahan penjualan serta mengundang investor.

Kata Kunci :Strategi, Agroindustri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peluang bisnis biji kakao sangat prospektif untuk dikembangkan, karena sampai saat ini permintaan masyarakat akan hasil olahannya sangat tinggi. Gizi yang terkandung dalam buahnya pun cukup banyak dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Selain itu biji kakao memiliki keuntungan lain karena kakao tidak hanya dapat dijual langsung dalam bentuk biji, tapi kakao dapat diolah menjadi produk jadi dan setengah jadi berupa makanan, minuman, kosmetik dan farmasi yang beranekaragam. Pengolahan biji kakao dalam bentuk produk ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan mencegah pembusukan pada persediaan biji

Pembuatan produk dari biji kakao dapat memberikan nilai tambah. Pertama dapat memperpanjang waktu simpan dan meningkatkan nilai jualnya dan yang kedua diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat desa setempat. Menurut Soekartawi (2000), bahwa industri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu menerapkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri lain.

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki wilayah potensial bagi pertumbuhan tanaman kakao. Kabupaten ini terdiri dari 15 Kecamatan dan 200 Desa/Kelurahan. Bolaang Mongondow terkenal dengan komoditi unggulannya yaitu pada sektor

pertanian, perkebunan dan jasa. Sektor pertanian yakni jagung dan ubi kayu, sub sektor perkebunan komoditi yang diunggulkan berupa kopi, kakao, lada, pala, jambu mete, kelapa dan cengkeh. Pariwisatanya yaitu wisata alam, wisata adat dan budaya (BPS, 2013).

Kakao adalah satu komoditas yang diunggulkan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Jika dilihat dari angka produksinya cukup banyak dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Produksi Kakao pada tahun 2013 yaitu 2.703,53 ton dimana mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 1.615,49 ton.

Adapun industri yang mengolah biji kakao menjadi berbagai produk yaitu BUMdes "Mototompiaan" yang terletak di desa Poyuyanan Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Industri ini menghasilkan berbagai produk olahan seperti permen cokelat (milk cokelat, dark coklat), bubuk cokelat, slay cokelat, minuman 3 in 1 dan sabun cokelat. Cokelat "Inami" diproduksi tanpa menggunakan bahan pengawet maupun bahan pewarna kimia.

Industri pengolahan cokelat "Mototompiaan" merupakan satu-satunya industri pengolahan biji kakao di Provinsi Sulawesi Utara. Industri pengolahan cokelat ini didirikan tahun 2009 dan beroperasi jika ada permintaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumberdaya permodalan dan rendahnya efektivitas kelembagaan yang mampu melaksanakan fungsi strategis.

Berdasarkan kondisi yang sudah digambarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu apa dan bagaimana pengembangan agroindustri berbasis biji kakao tersebut guna mengembangkan usaha agroindustri kakao di daerah penelitian.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman industri pengolahan cokelat dalam pengembangan agroindustri berbasis biji kakao di daerah penelitian?

2. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri kakao di daerah penelitian?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman industri pengolahan cokelat dalam pengembangan agroindustri di daerah penelitian.
2. Untuk menentukan strategi pengembangan agroindustri di daerah penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini yaitu

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam upaya pengembangan industri cokelat.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada industri pengolahan cokelat di Bolaang Mongondow
3. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelusuran pengolahan dan analisis data serta menambah wawasan penulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Poyuyanan Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang potensial bagi pertumbuhan tanaman kakao dan telah ada industri pengolahannya. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2014 sampai bulan Maret 2015 mulai dari persiapan proposal sampai penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitian dan data tersebut sebelumnya belum pernah ada. Data sekunder adalah data yang

telah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. (Juliandi, 2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya (Umar, 2011). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara langsung untuk melihat dan mengamati situasi dan kondisi industri pengolahan coklat "Mototompiaan".
- b) Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung antara peneliti dengan responden. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah mempersiapkan terlebih dahulu kuisisioner atau daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Responden meliputi petani kakao, pedagang pengumpul biji kakao, manajer umum dan pekerja dan dinas perindustrian.
- c) Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah

1. Faktor Internal meliputi :

- Kekuatan

- a) Ketersediaan tenaga kerja local yang banyak dan murah
- b) Keterampilan teknis tenaga kerja yang baik
- c) Produk bebas pengawet dan pewarna kimia
- d) Ketersediaan bangunan, peralatan dan lokasi yang strategis
- e) Menggunakan Teknologi yang modern

- Kelemahan

- a) Banyaknya angkatan kerja yang tidak mengikuti pelatihan
- b) Jumlah produksi tergantung permintaan
- c) Belum memiliki sertifikat produk dan belum dipasarkan
- d) Kurangnya modal
- e) Kurangnya kemitraan industri dengan lembaga lain

2. Faktor eksternal meliputi :

- Peluang

- a) Tidak ada usaha sejenis di sekitar lokasi
- b) Bolaang Mongondow merupakan penghasil kakao sebagai bahan baku
- c) Adanya dukungan pemerintah
- d) Jumlah penduduk yang terus meningkat dan gaya hidup yang suka jajan/ membawa buah tangan
- e) Ketersediaan listrik, infrastruktur dan telekomunikasi yang baik

- Ancaman

- a) Adanya kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong
- b) Petani menjual bahan baku ke luar daerah
- c) Persaingan dengan produk lain yang berbahan baku bukan kakao
- d) Adanya ancaman dari pendatang baru.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Luas dan Letak Geografis

Desa Poyuyan berada di kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow dengan luas wilayah sebesar 9000,00 Km² serta ketinggian tempat berada pada 300 m dpl. Jarak desa Poyuyan dengan kecamatan Passi Barat (kantor camat) adalah 11 Km dan jarak ke kabupaten Bolaang Mongondow adalah 40 Km (kantor bupati). Secara administrasi desa Poyuyan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan Otam

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lobong
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muntoi
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan

Wilayah Administrasi Pemerintahan

Kabupaten Bolaang Mongondow terdiri dari 15 kecamatan dengan 198 desa dan 2 kelurahan yaitu kecamatan Dumoga Barat berjumlah 12 desa, kecamatan Dumoga Utara berjumlah 16 desa, kecamatan Dumoga Timur berjumlah 13 desa dan 1 kelurahan, kecamatan Dumoga Tengah berjumlah 10 desa, kecamatan Dumoga Tenggara berjumlah 10 desa, kecamatan Dumoga berjumlah 12 desa, kecamatan Lolayan berjumlah 14 desa, kecamatan Passi Barat berjumlah 13 desa, kecamatan Passi Timur berjumlah 13 desa, kecamatan Bilalang berjumlah 8 desa, kecamatan Poigar berjumlah 20 desa, kecamatan Bolaang berjumlah 10 desa dan 1 kelurahan, kecamatan Bolaang Timur berjumlah 9 desa, kecamatan Lolak 26 desa dan Kecamatan Sang Tomobolang berjumlah 12 desa.

Dari 15 kecamatan tersebut dapat diketahui bahwa Kecamatan Lolak memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 26 desa dan jumlah desa paling sedikit berada pada kecamatan Bilalang yaitu hanya 8 desa. Kecamatan Sang Tomobolang memiliki Luas wilayah paling besar yaitu 776,31 Km² atau 22,14% dari luas Kabupaten Bolaang Mongondow.

Keadaan Penduduk

Berikut distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Poyuyan:

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Poyuyan Tahun 2013

Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	512	52,04
Perempuan	472	47,96
Total	984	100

Sumber : Kecamatan Passi Barat dalam angka, 2014

Dari tabel 6 penduduk di Desa Poyuyan pada tahun 2013 berjumlah 984 jiwa. Jumlah kepala keluarga 277 jiwa dan 247 kepala keluarga pertanian. Penduduk desa Poyuyan bisa

dikatakan Heterogen artinya campuran dari suku-suku lokal di Sulawesi Utara antara lain suku Bolaang Mongondow, Minahasa, Sanger dan Gorontalo. Sementara jumlah suku yang terbanyak adalah suku Bolaang Mongondow. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk perempuan sebanyak 472 jiwa (47,96%) dari total penduduk sebanyak 984 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 512 jiwa (52,04%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Dilihat dari kelompok umur ternyata kelompok umur usia produktif di Desa Poyuyan cukup besar. Berikut gambaran jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Poyuyan :

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Poyuyan Tahun 2013

KelompokUmur (Tn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
>64	137	13,92
15-64	682	69,31
5-14	120	12,20
1-4	45	04,57
Total	984	100,00

Sumber : Kecamatan Passi Barat dalam angka, 2014

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur yang mempunyai jumlah paling besar adalah kelompok umur 15-64 tahun ke atas yaitu 682 (69,31%) dari total 984 jiwa penduduk. Dan jumlah yang paling sedikit berada pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu sebesar 45 jiwa (04,57%). Sedangkan umur 5-14 tahun berjumlah 120 jiwa (12.20 %), umur >64 tahun berjumlah 137 jiwa (13,92%). Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama, penduduk di Desa Poyuyan memeluk agama Islam yaitu sebanyak 981 jiwa, dan memeluk agama Kristen sebanyak 3 jiwa.

Tabel 8 Banyaknya penduduk menurut mata pencaharian

JenisPekerjaan	JumlahPenduduk (jiwa)	Persentase (%)
Petani	217	83,78
Nelayan	-	-
Pedagang	6	02,30
PNS	18	06,95
Swasta	7	02,71
TNI/polri	4	01,55
Lainnya	7	02,71
Jumlah	259	100

Sumber : *Kecamatan Passi Barat dalam angka, 2014*

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di desa Poyuyan bermata pencaharian sebagai petani yakni sebesar 217 jiwa atau 83,78% sedangkan jumlah penduduk rendah dengan berprofesi sebagai TNI/Polri.

Deskripsi Umum Industri Pengolahan Cokelat BUMDes Mototompiaan

Industri Pengolahan Cokelat BUMDes Mototompiaan merupakan bagian dari upaya PLN menumbuhkan gairah ekonomi warga Bolaang Mongondow khususnya para petani kakao. Penyerahan aset berupa bangunan dan peralatan yang menyerap anggaran Rp 1,6 Miliar yang diserahkan oleh Manajer Senior CSR PT PLN (persero) kepada masyarakat desa Poyuyan melalui pemerintah kabupaten.

Industri pengolahan cokelat Mototompiaan merupakan industri yang mengolah biji kakao menjadi berbagai produk olahan cokelat, didirikan tahun 2009 dengan manajer umum bapak Devi baks, SE. Tempat produksi dilakukan pabrik coklat BUMDes mototompiaan di desa Poyuyan kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Tempat produksi cukup strategis karena berada pada poros jalan raya trans Sulawesi Jalan AKD sehingga dapat dengan mudah diakses oleh kendaraan untuk petani menjual cokelat dan pengiriman maupun calon pembeli yang membawa kendaraan besar.

Dengan melihat peluang bisnis dan ketersediaan buah kakao di desa poyuyan dan

desa sekitarnya yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani kakao, hal tersebut mengimplikasikan bahwa ketersediaan bahan pokok cukup banyak. Dapat dilihat pada tabel 1. Kondisi tersebut menuntut setiap petani untuk dapat meningkatkan hasil panen, produksi, pelaku usaha agar dapat mengendalikan biaya produksi sehingga harga jual yang ditetapkan dapat bersaing dengan produk sejenis di pasaran.

Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Agroindustri Biji Kakao Di Desa Poyuyan

Sumber Daya Manusia atau sering disingkat SDM merupakan salah satu sumber daya internal yang penting bagi perusahaan untuk meraih serta mempertahankan keunggulan kompetitif dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pertumbuhan suatu usaha. Sumber Daya Manusia disini dapat di artikan sebagai tenaga kerja yang ikut mengolah Industri Pengolahan Cokelat BUMDes Poyuyan. Di daerah penelitian jumlah angkatan kerja yang produktif berumur antara 15-64 tahun sangat besar sebanyak 682 jiwa dan hampir 69,31% dari penduduk seluruhnya 984 jiwa. Tingkat pendidikan tenaga kerja di desa Poyuyan rata-rata berpendidikan setingkat SD dan SMP, tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam produksi dikarenakan untuk membuat produk olahan cokelat tidak terlalu diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Meskipun pendidikan formal tidak menjadi syarat utama, namun kualitas lamanya tingkat pendidikan yang dienyam akan mempengaruhi pola pikir. Angkatan kerja di industri pengolahan cokelat ini tidak membutuhkan pendidikan formal akan tetapi memerlukan keterampilan (didapat dari pelatihan yang telah diberikan langsung oleh orang yang berkompeten dibidangnya) dan ketekunan. Untuk angkatan kerja sendiri hanya 15 orang yang mengikuti pelatihan. Pelatihan sendiri di selenggarakan oleh pihak PLN yang bekerjasama dengan pemerintah setempat. Pelatihan yang diberikan seperti cara mengolah kakao sampai pada biji kakao menjadi suatu produk.

Industri pengolahan cokelat desa Poyuyan merupakan Badan Usaha Milik Desa yang merupakan bantuan dari Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT PLN. Di industri ini memiliki 6 tenaga kerja dan memiliki daya tampung untuk tenaga kerja industri kurang lebih sebanyak 30 orang. Tenaga Kerja yang berkerja pada industri pengolahan cokelat adalah tenaga local. Hal ini merupakan keuntungan juga, karena komunikasi antar pekerja dapat terjalin dengan baik. Luar biasanya tenaga kerja sudah memiliki keterampilan dalam membuat produk olahan cokelat.

Proses produksi cokelat milk, dark cokelat, bubuk, slay cokelat, minuman 3 in 1 tidak membutuhkan proses yang rumit dalam pelaksanaannya, hanya saja dalam pengolahan buah kakao. Pada awal proses produksi, umumnya bagian produksi menyiapkan bahan baku dan bahan penolong setelah itu langsung dilakukan proses produksi yang dilakukan di tempat produksi yang berjumlah 5 ruangan untuk masing-masing fungsi seperti tempat penyiapan bahan baku, tempat untuk proses pengolahan, untuk proses pengemasan dan untuk gudang penyimpanan.

Untuk jumlah produksi sendiri masih tergantung pada banyak sedikitnya permintaan. Kapasitas produksi/hari untuk produk yang dihasilkan seperti milk cokelat sebanyak 2 Kg, dark cokelat 1,250 Kg, minuman 3 in 1 sebanyak 0,5 Kg, bubuk cokelat 0,5 Kg. Hal ini tentunya sangat disayangkan, melihat bahan baku yang tersedia, tenaga kerja yang banyak dan murah dan keterampilan yang dimiliki para pekerja industri pengolahan cokelat yang sangat baik. Untuk produk yang dihasilkan belum mendapatkan sertifikasi produk dari BPOM dan belum dipasarkan, hal ini tentunya menjadi kelemahan dari industri sendiri.

Pengelolaan limbah agroindustri kakao di desa Poyuyan yang dihasilkan dari proses produksi dilakukan dengan baik dan tidak mengganggu lingkungan dan masyarakat sekitar karena limbah kulit yang dihasilkan menjadi pupuk untuk selanjutnya di gunakan oleh masyarakat sekitar.

Salah satu kendala dalam pengembangan agroindustri adalah dalam hal permodalan. Sehingga perlu adanya investor yang mau menanamkan modalnya dalam pembangunan industri pengolahan kakao ini, karena jika dilimpahkan langsung kepada masyarakat desa Poyuyan, mereka tidak mempunyai modal untuk menyediakan bahan-bahan yang akan diperlukan dalam proses pengolahan tersebut, demikian halnya dengan pemerintah daerah. Karena terbatasnya dana atau anggaran yang dimiliki oleh pemda sangat sulit untuk proses pengembangan tersebut.

Kemitraan merupakan pendukung bagi industri untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, industri belum memiliki kerja sama dengan lembaga manapun untuk mengembangkan agroindustri kakao dimana industri tidak memiliki kerja sama dengan investor untuk menanamkan modal maupun pinjaman dengan pihak perbankan. Dengan ketidaktersediaan kerja sama dengan lembaga lain mengakibatkan industri ini akan sedikit sulit berkembang.

Teknologi yang digunakan pada proses produksi olahan cokelat BUMDes Poyuyan telah menggunakan teknologi yang modern. Hal ini dapat dilihat dari peralatan dan mesin-mesin yang tersedia. Seperti mesin dryer sebagai alat pengering, mesin sortasi, mesin sangrai tipe silinder, mesin blower, mesin pemisah kulit biji, mesin pemasta, mesin press, mesin koncing, mesin getar dan lain-lain. Penggunaan peralatan mesin akan sangat membantu dan mengefisienkan tenaga dan waktu pembuatan olahan cokelat serta akan mempengaruhi kualitas cokelat yang dihasilkan.

Pada industri pengolahan cokelat didesa Poyuyan dirasakan kurangnya akses penggunaan teknologi informatika untuk membantu pengembangan usaha. Padahal dengan penggunaan internet dapat juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan industri pengolahan cokelat ini ke masyarakat luas khususnya yang mau menanamkan modalnya. Hal tersebut tidak dilakukan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap akses di internet.

Bahan baku sangat penting bagi agroindustri yang mengolah suatu produk, karena bahan baku merupakan salah satu sumber daya fisik yang memegang peranan penting dalam mengembangkan suatu agroindustri. Bahan baku utama industri pengolahan cokelat adalah Kakao.

Kabupaten Bolaang Mongondow sendiri adalah salah satu sentra pertanaman buah kakao. Kelancaran proses produksi dalam mengembangkan suatu usaha di bidang agroindustri diperlukan ketersediaan bahan baku banyak. Ketersediaan bahan baku kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow yang mencapai 2703,53 ton/tahun. Hal ini tentunya menjadi peluang industri pengolahan cokelat BUMDes Mototompiaan dalam mengembangkan usahanya karena ketersediaan bahan baku yang melimpah. Untuk bahan baku sendiri industri pengolahan cokelat membeli langsung dipasar dengan alasan waktu yang mendesak atau membeli di kecamatan Dumoga dengan alasan kualitas kakao yang baik. Adanya kenaikan harga bahan baku menjadi ancaman tersendiri bagi industri pengolahan cokelat. Salah satu penyebab yaitu naiknya harga pupuk yang digunakan petani.

Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow sangat mendukung pengembangan agroindustri kakao, yang akan terus meningkatkan produksi hasil pertanian dan perkebunan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pengolahan coklat sebagai olahan yang mampu bersaing ditingkat nasional melalui misi pemkab.

Pemerintah kabupaten mendukung usaha agribisnis untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Dukungan tersebut terlihat dari di ikutsertakan kakao Bolaang Mongondow dalam even-even nasional seperti di Jakarta dan pengikutsertaan produk olahan cokelat ke pameran-pameran nasional sebagai ajang mempromosikan olahan cokelat ke masyarakat oleh Dinas Perindustrian.

Penduduk desa Poyuyanan berdasarkan data kecamatan Passi Barat dalam angka tahun 2014, jumlah penduduk desa Poyuyanan adalah sebesar 984 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 512 jiwa dan penduduk perempuan 472 jiwa berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya 976 jiwa. Dengan

pertambahan penduduk yang terus bertambah pastinya harus disertai dengan penambahan lapangan pekerjaan. Salah satu usaha yang dapat menyerap tenaga kerja adalah usaha agroindustri. Dilihat dari banyaknya penduduk menurut mata pencaharian di desa Poyuyanan dan hasil survey mata pencaharian terbanyak adalah sebagai petani kakao dengan jumlah 217 jiwa dengan persentase 83,78%, hal ini tentunya akan sangat mensejahterakan petani jika pengembangan agroindustri tersebut terlaksana.

Pengembangan agroindustri kakao juga dipengaruhi oleh kondisi budaya masyarakat yang suka membawa oleh-oleh dari suatu daerah atau kebiasaan ngemil bahkan dijadikan ungkapan perasaan dikalangan muda. Olahan cokelat yang berbahan baku kakao merupakan suatu produk yang akan menjadi salah satu ciri khas kabupaten bolaang mongondow yang terkenal sebagai penghasil buah kakao. Sehingga permintaan akan olahannya akan selalu ada. Kondisi daerah sendiri yang aman, sejuk dan masyarakat yang ramah dapat mendukung kelancaran usaha.

Persaingan yang muncul pada agroindustri berbasis kakao adalah persaingan produk olahan cokelat dengan produk substitusi yang ada. Produk olahan cokelat yang diusahakan menjadi oleh-oleh dan makanan selingan atau jajanan memiliki produk substitusi yang berasal dari produk lain yang berbahan baku bukan kakao.

Ketersediaan sarana dan prasarana jalan, listrik dan komunikasi sangat penting. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung akan meningkatkan investasi di daerah tersebut. Jalan merupakan prasarana yang penting untuk menunjang mobilitas orang, barang dan jasa. Jalan disekitar industri sudah sangat baik karena merupakan jalan raya trans sulawesi. Adapun jarak dari sentra industri ke pusat Kota Kotamobagu sekitar \pm 6 km. Selain itu, tenaga listrik di daerah industri sudah ada yakni berdekatan dengan PLTA sehingga tidak menghambat proses produksi dan jaringan telekomunikasi sudah terjangkau sehingga pelaku industri dengan mudah berkomunikasi ke luar daerah. Dengan kondisi sarana dan prasarana seperti ini akan mempengaruhi juga proses

produksi, karena mobilitas barang baik dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran hasil akan menjadi lancar dan dapat memberikan peluang bagi industri.

Faktor internal dari sisi Kekuatan

- a) Ketersediaan tenaga kerja lokal yang banyak dan murah
- b) Keterampilan teknisi tenaga kerja yang baik
- c) Produk bebas pengawet dan pewarna kimia
- d) Ketersediaan bangunan, peralatan dan lokasi yang strategis
- e) Menggunakan Teknologi yang modern

Faktor internal dari sisi Kelemahan

- a) Banyaknya angkatan kerja yang tidak mengikuti pelatihan
- b) Jumlah produksi tergantung permintaan
- c) Belum memiliki sertifikat produk dan belum dipasarkan
- d) Kurangnya modal
- e) Kurangnya kemitraan industri dengan lembaga lain

Faktor eksternal dari sisi Peluang

- a) Tidak ada usaha sejenis di sekitar lokasi
- b) Bolaang Mongondow merupakan penghasil kakao sebagai bahan baku
- c) Adanya dukungan pemerintah
- d) Jumlah penduduk yang semakin meningkat dan gaya hidup yang suka jajan/membawa buah tangan
- e) Ketersediaan listrik, infrastruktur dan telekomunikasi yang baik

Faktor eksternal dari sisi Ancaman

- a) Adanya kenaikan harga bahan baku
- b) Petani menjual bahan baku ke luar daerah
- c) Persaingan dengan produk lain yang berbahan baku bukan kakao
- d) Adanya ancaman dari pendatang baru

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Faktor yang menjadi kekuatan yaitu ketersediaan tenaga kerja local yang banyak dan murah, keterampilan teknisi tenaga kerja yang baik, produk bebas pengawet dan

pewarna kimia, ketersediaan bangunan, peralatan dan lokasi yang strategis dan menggunakan teknologi yang modern. Lingkungan internal juga memiliki lima faktor kelemahan yakni banyaknya angkatan kerja yang tidak mengikuti pelatihan, jumlah produksi tergantung permintaan, belum memiliki sertifikasi produk dan belum dipasarkan, kurangnya modal dan kurangnya kemitraan industri dengan lembaga lain.

Faktor yang menjadi peluang yaitu tidak ada usaha sejenis di sekitar lokasi, Bolaang Mongondow merupakan penghasil kakao sebagai bahan baku, Adanya dukungan pemerintah, jumlah penduduk yang terus meningkat dan gaya hidup yang suka jajan/membawa buah tangan dan ketersediaan listrik, infrastruktur dan telekomunikasi yang baik. Lingkungan eksternal juga memiliki empat faktor ancaman yakni adanya kenaikan harga bahan baku, petani menjual bahan baku ke luar daerah, persaingan dengan produk lain yang berbahan baku bukan kakao dan adanya ancaman dari pendatang baru.

2. Strategi pengembangan agroindustri berbasis biji kakao adalah dengan strategi agresif yaitu dengan mempertahankan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada di dalamnya dan juga memiliki peluang dan kekuatan untuk dikembangkan, seperti melakukan produksi secara kontinyu, memanfaatkan teknologi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah pada biji kakao, memanfaatkan dukungan pemerintah kabupaten, sarana dan prasarana untuk mempromosikan berbagai produk yang sudah bisa di buat, menciptakan variasi baru, Melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan melalui fasilitas pemkab untuk meningkatkan permodalan, melakukan pendaftaran produk untuk mendapatkan sertifikasi produk pasar dan label halal, menambah mitra usaha, Meningkatkan kualitas produk dan menambah variasi produk untuk menghadapi persaingan, mengoptimalkan produksi dan

mengefisienkan sarana produksi guna mengatasi dampak kenaikan biaya produksi serta mendapatkan sertifikasi produk dan gencar melakukan promosi dalam rangka kemudahan penjualan serta mengundang investor.

Saran :

1. Kepada Industri :
 - a. Diharapkan untuk memiliki kemitraan dengan stakeholders untuk mengembangkan industri pengolahan biji kakao
 - b. Diharapkan meningkatkan secara kuantitas dan kualitas produksi olahan biji kakao
2. Kepada Pemerintah
 - a. Diharapkan memberikan fasilitasi dengan pihak perbankan untuk memperoleh pinjaman modal agar dapat mengembangkan usaha.
 - b. Diharapkan memberikan sosialisasi pembinaan dan pelatihan secara terus-menerus bagi masyarakat dalam mengolah biji kakao
 - c. Diharapkan membantu mempromosikan produk dari biji kakao.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2014. Bolaang Mongondow Dalam Angka

Badan Pusat statistik, 2013. Luas dan produksi tanaman perkebunan menurut kecamatan dan jenis tanaman. BPS Kabupaten Bolaang Mongondow

(Diakses tanggal 18 oktober 2014)

David, F. R., 2004. Manajemen Strategis. PT. Indeks kelompok Gramedia, Jakarta.

Djarmiko, B dan T. Wahyudi, 1986. Aspek Pengolahan dan Mutu Coklat Lindak dan Mulia. Balai Penelitian Perkebunan Jember, Jawa Timur.

Fahmi, I., 2013. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Alfabeta, Bandung.

Mangunwidjaja, Djumali dan Illah Sailah. 2005. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta

Misnawi, 2005. Peranan Pengolahan Terhadap Pembentukan Citarasa Cokelat. Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Vol. 21. Oktober 2005, Jember

Pasaribu, A., 2011. Kewirausahaan berbasis agribisnis. ANDI, Yogyakarta

Rangkuti, F., 2006. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

_____, 2014. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Andriansari.P., 2010. Pengembangan agroindustri. Skripsi. Universitas Gunadarma.

Saragih, B., 2002. Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian). Yayasan Mulia Persada Indonesia. Bogor.

Sukirno, S., 2003. Teori Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Suryana, 2005. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, 1991. Agribisnis. Teori Dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, 2000. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syadullah, M., 2012. Efektivitas Kebijakan Bea Keluar kakao, Jakarta.

Tumpal, H. S., 2003. Budidaya Pengolahan dan Pemasaran Cokelat, Jakarta.

Umar, H., 2002. Riset Sumber Daya Manusia. cetakan Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Zebua, A., 2012. Uji lama pencucian dan lama pengeringan biji kakao dengan menggunakan alat pencuci biji tipe sentrifuse. Skripsi, Universitas sumatra utara.